

GAMBARAN POLA KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

Alya Athifah Az Zahro¹, Erlin Fitria²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora,

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : 5201211008@student.uty.ac.id

ABSTRAK

Pola komunikasi adalah metode atau cara kerja dalam berkomunikasi yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Tujuannya adalah mencari cara terbaik untuk memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola komunikasi himpunan mahasiswa pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Data dikumpulkan dari anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Universitas Teknologi Yogyakarta dan dianalisis melalui proses reduksi data untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjalin memiliki fokus utama pada pemberian dukungan moral dan motivasi, serta perhatian dan bantuan yang diperlukan. Dukungan ini membantu membangun semangat dan kepercayaan diri anggota. Empat aspek utama yang diidentifikasi dalam pola komunikasi ini adalah keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif. Keterbukaan memastikan transparansi dan akuntabilitas, empati menciptakan hubungan yang harmonis, dukungan menekankan pentingnya bantuan dan dorongan, dan rasa positif. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada pola komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa himpunan mahasiswa pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta dan penelitian ini jumlah narasumber yang diwawancarai hanya 9 orang tidak semua anggota himpunan mahasiswa pendidikan diwawancarai dan wawancara hanya dilakukan sekali pertemuan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak organisasi mahasiswa di berbagai universitas, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti teknologi komunikasi yang digunakan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pola komunikasi.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Himpunan Mahasiswa Pendidikan

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

A communication pattern is a method or way of working in communication used by a message sender to convey his or her message to the message receiver. The goal is to find the best way to ensure the message is delivered clearly and effectively. This study aims to determine the description of communication patterns of education student associations at the Yogyakarta University of Technology. The data analysis method used is a qualitative method with an in-depth interview approach. Data were collected from members of the Education Student Association of Yogyakarta University of Technology and analyzed through a data reduction process to identify the dominant communication patterns. The results showed that the communication patterns that were established had a main focus on providing moral support and motivation, as well as the necessary attention and assistance. This support helps build members' morale and confidence. The four main aspects identified in this communication pattern are openness, empathy, support, and positivity. Openness ensures transparency and accountability, empathy creates harmonious relationships, support emphasizes the importance of help and encouragement, and a sense of positivity. The limitations of this study are that it focuses only on the communication patterns carried out by students of the education student association at the Yogyakarta University of Technology and this study only interviewed 9 people, not all members of the education student association were interviewed and the interview was only conducted once a meeting. Suggestions for future researchers are to expand the scope of research by involving more student organizations in various universities, as well as considering other factors such as communication technology used and how it affects communication patterns.

Keywords: *Communication Patterns, Education Student Association*

PENDAHULUAN

Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada era globalisasi menuntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan, diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan demikian pendidikan harus diarahkan dengan baik guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kemandirian, dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu bersaing di era globalisasi (Sulaeman & Purwanto, 2017).

Lembaga pendidikan, diharapkan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan kemampuan sikap mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dan mengembangkan prestasi mahasiswa di bidang akademik. Kegiatan kemahasiswaan dapat dilakukan melalui suatu organisasi kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi (Sulaeman & Purwanto, 2017).

Secara umum, organisasi merupakan struktur yang terorganisir dan terstruktur yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu dalam masyarakat. Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu. Banyak sekali organisasi yang terbentuk di sekitar kita, salah satunya organisasi di kampus yaitu organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi di lingkungan universitas yang beranggotakan mahasiswa dengan tujuan untuk mewadahi bakat, minat, dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan diluar kegiatan perkuliahan (Bantam et al., 2024).

Karakteristik atau sifat organisasi yang paling menonjol adalah adanya perubahan yang terus menerus pada diri organisasi, di setiap perubahannya sering kali ditandai dengan kegairahan & antusiasme dari para anggotanya, namun sering kali perubahan disertai dengan perasaan cemas, ketidakpastian, frustrasi dan ketidakpercayaan (Pangestu & Supratman, 2019).

Organisasi mahasiswa di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi mahasiswa internal kampus atau yang biasa disebut intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri dari pengelola perguruan tinggi atau dari kementerian/lembaga, pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerjanya. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam statuta (Undang-undang No. 12 tahun 2012).

Organisasi kemahasiswaan di suatu kampus diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Nomor: Dj.I/253/2007, tentang pedoman Umum Organisasi kemahasiswaan perguruan Tinggi Agama Islam (Oviyanti, 2016).

Dalam implementasi budaya demokrasi di lingkungan kampus organisasi menjelma sebagai sarana pengembangan budaya demokrasi. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi berfungsi mengembangkan bakat, minat dan kemampuan mahasiswa melalaui kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 14 ayat 1 UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi) (Rube'i & Ridwansyah, 2017).

Komunikasi dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan penyampaian pesan dan informasi kepada lawan bicara dengan tujuan mencapai interaksi yang diinginkan. Definisi ini diperluas oleh Harold Laswell yang menggambarkan komunikasi sebagai siapa yang mengatakan apa kepada siapa melalui saluran apa dengan efek apa. Selain itu, Wilbur Schramm

menekankan bahwa komunikasi melibatkan penyampaian pesan yang dilakukan secara bergantian antara pengirim dan penerima. Carl Hovland mengartikan komunikasi sebagai proses untuk memodifikasi perilaku individu lain. Menurut Katherine Miller, komunikasi adalah aktivitas menyeluruh dan berkelanjutan. Secara umum, komunikasi dilihat sebagai bentuk interaksi yang melibatkan penyampaian pesan secara terus-menerus kepada orang lain dengan tujuan dan maksud tertentu (Adin & Izzati, 2023).

Komunikasi memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari transfer ilmu baik secara formal maupun non formal, hingga menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat untuk mencegah terjadinya konflik. Melalui komunikasi, individu dapat mengenali dunia luar dengan lebih baik, terhubung dengan peristiwa dan kebiasaan dari berbagai negara, serta menyampaikan pesan moral dan informasi kepada orang lain, seperti dalam hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik, dengan memastikan pesan disampaikan dengan baik dan sasaran yang jelas, serta menjadi sarana hiburan yang memungkinkan ekspresi dan interaksi yang menyenangkan. Dalam keseluruhan, komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan alat untuk membangun hubungan yang baik, memahami lingkungan sekitar, dan menghibur diri sendiri serta orang lain (Salsabila, 2023).

Komunikasi tidak hanya memiliki berbagai peran yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan peran tersebut. Tujuan-tujuan tersebut mencakup mencapai saling pengertian, membangun kepercayaan, mengkoordinasikan tindakan, merancang strategi, melaksanakan pembagian kerja, menjalankan kegiatan kelompok, dan berbagi rasa. Untuk itu organisasi sangat penting dengan adanya pola komunikasi yang baik. Komunikasi adalah elemen tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, yang melibatkan pertukaran informasi baik secara verbal maupun non-verbal (Puspitasari, 2022).

Komunikasi juga merupakan proses dinamis yang terus berkembang, menghasilkan perubahan dalam upaya mencapai hasil dan tujuan tertentu, melibatkan interaksi antarindividu dan kelompok. Selain fungsi-fungsi tersebut, tujuan-tujuan dalam berkomunikasi juga mencakup mengubah sikap, opini, perilaku, dan bahkan masyarakat secara lebih luas. Komunikasi menjadi sarana untuk memengaruhi dan merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok dalam suatu konteks tertentu (Fauzi, 2022).

Komunikasi, meskipun menjadi fondasi utama dalam kehidupan masyarakat, seringkali dihadapi dengan berbagai masalah yang dapat menghambat prosesnya. Secara umum, hambatan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat golongan utama: hambatan sosio-antropikologis, hambatan semantic, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis. Salah satu hambatan yang paling sering dihadapi adalah hambatan psikologis, dimana kondisi psikologis yang tidak menguntungkan seperti kesan prasangka, kecepatan tersinggung, egoisme, dan bermusuhan dapat mengganggu jalannya komunikasi. Prasangka khususnya dapat menjadi hambatan berat, karena mengakibatkan penilaian negatif tanpa dasar rasional dan menghalangi pikiran objektif. Hal ini dapat terjadi terhadap berbagai entitas seperti suku bangsa, agama, atau kelompok tertentu. Selain itu, hambatan juga dapat muncul dari ketidakpahaman terhadap komunikasi antarbudaya, di mana kurangnya pengetahuan tentang budaya, gaya hidup, dan bahasa lawan bicara dapat menghambat proses komunikasi. Hambatan juga dapat ditemukan pada media yang digunakan, dimana beberapa media mungkin tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan tertentu. Terakhir, hambatan lingkungan seperti kebisingan atau gangguan fisik juga

dapat mengganggu jalannya komunikasi. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, komunikator perlu mengambil sikap yang tepat, baik melalui pemahaman yang lebih baik terhadap lawan bicara maupun dengan menyesuaikan strategi komunikasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Harahap, 2021).

Hambatan komunikasi yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan adanya kesalahpahaman dalam komunikasi (miskomunikasi). Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul pada tahun 2023 menyoroti terjadinya miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa di STAIN Majane. Miskomunikasi tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu miskomunikasi referensial dan miskomunikasi afektif. Miskomunikasi referensial meliputi kesalahan dalam pemahaman kata atau frasa pendek, serta kebingungan dalam topik percakapan. Sedangkan, miskomunikasi afektif mencakup kesalahan dalam menginterpretasikan emosi atau nada pesan, serta kesalahan dalam menafsirkan humor. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, di antaranya adalah kemudahan penggunaan WhatsApp, menjaga privasi pengguna, kepopuleran WhatsApp, dan beragam fitur yang disediakan. Namun, ada juga faktor penghambat seperti jaringan yang tidak stabil, masalah etika, persepsi yang berbeda, perbedaan budaya, jenis kelamin, usia, dan bahasa (Syahrul, 2023).

Contoh lain terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradipta pada tahun 2020, menyoroti contoh miskomunikasi visual dalam Desain Komunikasi Visual (DKV), khususnya terkait dengan poster acara "Gelar Cipta Tata Rias 2019" yang mengangkat tema "Indonesian Folklore". Dalam poster tersebut, terdapat kesalahan fatal yang dapat menimbulkan kesalahpahaman besar bagi bangsa Indonesia. Kesalahan tersebut terletak pada pemilihan model pria yang menjadi elemen visual pendukung poster. Model pria tersebut memakai kostum riasan kepala khas suku Indian Amerika, sementara acara tersebut seharusnya menampilkan cerita rakyat Indonesia. Miskomunikasi visual semacam ini dapat merusak keselarasan dan makna dari pesan yang ingin disampaikan, serta dapat menimbulkan persepsi yang salah bagi audiens terkait dengan identitas budaya Indonesia (Pradipta, 2020).

Secara tradisional, sistem pendidikan tinggi cenderung bersifat klasikal, dengan penekanan pada pendekatan pengajaran yang didominasi oleh dosen sebagai sumber utama pengetahuan, dan mahasiswa sebagai penerima informasi. Namun, dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi, serta globalisasi yang membawa perubahan pada kebutuhan pasar kerja, paradigma pendidikan pun berubah. Faktor pertama yang mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri adalah perkembangan teknologi informasi. Akses mudah ke internet dan sumber daya digital telah mengubah cara kita mengakses informasi dan pengetahuan. Mahasiswa sekarang memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber-sumber belajar yang beragam, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Selain itu, tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif juga mendorong perlunya mahasiswa untuk memiliki keterampilan mandiri dalam belajar. Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu mereka dengan baik, mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya, atau memotivasi diri mereka sendiri untuk belajar tanpa pengawasan langsung dari dosen (Kamdi, 2021).

Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) merupakan salah satu institusi pendidikan di Yogyakarta dengan salah satunya yaitu memanfaatkan sebesar-besarnya potensi teknologi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya pencapaian tujuannya adalah dengan proses penjadwalan kuliah

yang dilakukan di lingkungan Universitas Teknologi Yogyakarta khususnya pada Fakultas Sains dan Teknologi (Saifullah & Hermawan, 2017).

HMP merupakan Himpunan Mahasiswa Pendidikan yang berada dibawah naungan Prodi, Fakultas dan Universitas. HMP ini terdiri dari 3 prodi yaitu BK, PTI dan PBI. Tujuan organisasi HMP UTY adalah membentuk sumber daya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi keilmuan, memiliki sikap mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kepengurusan HMP UTY terdiri dari ketua umum , Wakil Ketua, presdir BK, presdir PBI, presdir PTI, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II dan divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), divisi Minat dan Bakat (MIBA), divisi Publikasi Dokumentasi & Grafis (PUBDOK & GRAFIS) dan divisi Sosial.

HMP UTY mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kebijakan Program Studi, Fakultas, serta Universitas sebagai lembaga dan keputusan tertinggi mahasiswa Fakultas Pendidikan UTY, berkontribusi dan berperan aktif dalam pencapaian visi dan misi Program Studi, Fakultas Pendidikan, dan Universitas Teknologi Yogyakarta, melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, serta Program Kerja Himpunan Mahasiswa Fakultas Pendidikan UTY, dan yang terakhir sebagai perwakilan mahasiswa dan delegasi Program Studi atau Fakultas dalam kegiatan internal maupun eksternal Institusi Memberikan pendapat, usulan, dan saran kepada stakaeholder program studi.

HMP UTY berfungsi sebagai organisasi pelaksana kebijakan tingkat Program Studi, Fakultas, dan Universitas. HMP UTY berwenang membuat program kerja yang mengacu pada kebijakan dan keputusan Program Studi, Fakultas, dan Universitas Memberikan masukan dan menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada stakeholder program studi dan fakultas dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan program studi dan fakultas.

Namun dalam keberlangsungan nya, komunikasi antara mahasiswa dengan himpunan mahasiswa pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta menunjukkan beberapa karakteristik seperti penggunaan metode komunikasi yang terstruktur dan berorientasi pada solusi, membantu memperjelas pesan dan memastikan semua anggota organisasi memahami pesan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan himpunan mahasiswa. Melihat latar belakang di atas, menurut peneliti begitu penting untuk mengkaji dan meneliti gambaran pola komunikasi himpunan mahasiswa pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami dan memberikan makna pada pandangan serta kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, untuk menggali penyebab, bentuk, dampak, serta strategi dalam menangani perilaku siswa dengan himpunan mahasiswa pendidikan. Subjek penelitian ini yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta pada periode 2023/2024 yang beranggotakan sekitar 45 orang. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Langkah-langkah penelitian : 1) Tahapan Pra Lapangan, 2) Tahap Pekerjaan Lapangan, 3) Tahap Analisis Data. Metode pengumpulan data yang digunakan : 1) Sumber Data. data utama dalam penelitian ini berasal dari interaksi verbal dan tindakan yang diamati, sementara data tambahan meliputi dokumen tertulis, foto, dan statistik yang mendukung analisis dan

interpretasi hasil penelitian. 2) Wawancara. peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Fokus wawancara ditujukan kepada para ketua dan jajarannya yang memimpin dan menjalankan himpunan mahasiswa pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta, untuk memperoleh informasi tentang jalannya kegiatan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data terkait dengan interaksi antara mahasiswa himpunan mahasiswa pendidikan selama proses kegiatan berlangsung. Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Uji keabsahan data yang akan digunakan adalah model triangulasi sumber. peneliti menggunakan triangulasi sumber yang sering kali melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Teknik analisa data dan interpretasi. Teknik Analisa data merupakan sebuah cara atau metode untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta, mereka menerapkan aspek keterbukaan dalam komunikasi yang mereka lakukan. Keterbukaan ini tercermin dalam berbagai aktivitas dan interaksi antar anggota, di mana setiap individu didorong untuk menyampaikan ide, pendapat, dan masukan secara bebas dan transparan. Sikap terbuka ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai, tetapi juga meningkatkan efektivitas kolaborasi dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. Melalui keterbukaan komunikasi, Himpunan Mahasiswa Pendidikan mampu mengembangkan iklim yang kondusif untuk inovasi dan pertumbuhan personal serta profesional anggotanya. Dialog tetap terbuka adalah cara inovatif untuk memastikan hubungan antar anggota organisasi tetap positif dan kuat. Ini adalah kemampuan untuk mendengarkan dan beradaptasi, dengan konteks dan bahasa tertentu dalam setiap percakapan. Ngobrol santai kegiatan yg dapat digunakan untuk tukar pikiran dan pendapat dengan pihak tertentu. Keluh kesahnya manifestasi ketidakpuasan atau ketidaknyamanan yang dialami seseorang, yang terkadang cukup mendalam. Pertemuan rutin merupakan sarana untuk berbagi informasi dan saling bertukar pikiran.

Terungkap bahwa dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta, mereka secara aktif menerapkan aspek empati dalam komunikasi yang mereka lakukan. Empati ini terlihat dalam cara anggota himpunan mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian dan memahami perasaan serta perspektif masing-masing individu. Pendekatan komunikasi yang berlandaskan empati ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota, tetapi juga menciptakan lingkungan yang suportif dan inklusif. Dengan menempatkan diri pada posisi orang lain, anggota himpunan dapat lebih efektif dalam menyelesaikan konflik, bekerja sama dalam proyek, dan menciptakan solusi yang mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi seluruh pihak yang terlibat. Pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi

yang saling berkaitan. Pendekatan emasional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini dan memahami. Mengayomi adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau suatu kelompok dengan tujuan melindungi, melayani, mendampingi, serta memberikan arahan untuk menuju hidup yang lebih baik. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta, mereka secara aktif menerapkan aspek dukungan dalam komunikasi yang mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dalam cara anggota himpunan saling membantu dan memberikan dorongan satu sama lain dalam berbagai situasi, baik akademis maupun non-akademis. Pendekatan yang penuh dukungan ini menciptakan atmosfer yang positif dan kolaboratif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan saling memberikan dukungan, anggota himpunan dapat mengatasi tantangan dengan lebih efektif dan mengembangkan rasa kebersamaan yang kuat, yang pada akhirnya memperkuat kinerja dan kohesi organisasi secara keseluruhan. Membangun rasa percaya diri, kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta menerapkan aspek rasa positif dalam komunikasi yang mereka lakukan. Aspek ini dapat dilihat dalam cara anggota himpunan berinteraksi dengan penuh semangat, saling memberikan pujian, serta memotivasi satu sama lain dalam berbagai kegiatan. Komunikasi yang dibangun di atas rasa positif ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, tetapi juga meningkatkan semangat kerja sama dan produktivitas. Dengan menekankan aspek positif dalam komunikasi, anggota himpunan dapat mengatasi tantangan dengan lebih optimis dan mempertahankan hubungan yang harmonis, yang pada akhirnya memperkuat dinamika organisasi dan mencapai tujuan bersama secara lebih efektif. Berjuang untuk mendapatkan, mempertahankan, atau meraih (sesuatu). Menghindari bahasa yang negatif, menggunakan kata-kata yang menghargai, mengapresiasi, atau memuji lawan bicara. Hindari kata-kata yang kasar, menghakimi, atau merendahkan pihak tertentu. Sikap yang ramah dan menghargai, sikap yang ramah akan membuka pintu komunikasi. Berattitude baik selalu toleran dan menghargai perbedaan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara mahasiswa dengan Himpunan Mahasiswa Pendidikan di Universitas Teknologi Yogyakarta menunjukkan beberapa karakteristik krusial. Pertama, penggunaan metode komunikasi yang terstruktur dan berorientasi pada solusi, seperti penggunaan komunikasi umpan balik yang fokus pada solusi, membantu memperjelas pesan dan memastikan semua anggota memahami tujuan dan arah organisasi dengan baik. Ini juga meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan himpunan, memperkuat kohesi dalam organisasi mahasiswa.

Kedua, pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam berkomunikasi mendorong dialog terbuka dan produktif di antara anggota himpunan. Dengan menghindari penilaian

negatif langsung dan memberikan perhatian penuh terhadap ide-ide anggota, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pendapat yang sehat dan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan. Melalui komunikasi yang transparan dan penggunaan saluran komunikasi informal seperti grup WhatsApp, anggota himpunan merasa lebih dihargai dan terlibat aktif dalam proses organisasi.

Terakhir, upaya untuk membangun rasa pencapaian dan semangat positif di antara anggota menjadi kunci dalam memelihara motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan himpunan. Dengan merayakan pencapaian individu dan kelompok serta menjelaskan tujuan organisasi secara transparan, organisasi mahasiswa menciptakan motivasi intrinsik yang kuat di antara anggota untuk terus berprestasi dan berkontribusi positif dalam mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang teridentifikasi tidak hanya membantu dalam pengelolaan konflik dan peningkatan kinerja organisasional, tetapi juga dalam membangun budaya kolaborasi yang sehat dan produktif di lingkungan kampus. Implementasi strategi komunikasi yang efektif dan inklusif merupakan langkah krusial bagi himpunan mahasiswa untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan organisasional dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Adin, Z., & Izzati, I. H. Y. (2023). Dasar-dasar Komunikasi Bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 33–42.
- Bantam, D. J., Paskhalia, Y., Suci, P., Utama, N. M., Hernanda, G. F., Jenderal, U., Yani, A., & Organisasi, K. (2024). Gambaran Gaya Kepemimpinan Ketua Organisasi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(9), 59–65. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/view/1086>
- Oviyanti, F. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 61–79.
- Pangestu, E. W., & Supratman, L. P. (2019). Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan Kader Korps Himpunan Mahasiswa Islam-Wati (Kohati) Cabang Bandung: Organizational Communication Patterns in the Regeneration of Islam-Wati Student Corps (Kohati) Bandung Branch. *EProceedings of Management*, 6(2), 5246–5253.
- Rube'i, M. A., & Ridwansyah, A. (2017). Implementasi Budaya Demokrasi untuk Membentuk Civic Disposition pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 217–228. <https://doi.org/10.31571/pkn.v1i2.615>
- Saifullah, S., & Hermawan, A. (2017). Sistem Penjadwalan Kuliah Berbasis Click and Drag (Studi Kasus di Fakultas Sains & Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(1), 31–45. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i1.564>
- Sulaeman, A., & Purwanto, P. (2017). The Influence of Student Activeness in Following the Organization of Association Educational Administration Office (Hima ADP) and Learning Discipline Towards Student Achievement in the Department of Education Administrative Office, Faculty of Economics, U. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 6(3), 296–305. <https://journal.student.uny.ac.id/adp-s1/article/view/8768>

- Adin, Z. (2021). Dasar-Dasar Komunikasi Bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Vol. 3(1)*, 33-42.
- Bantam, D. J., Paskhalia, Y., Suci, P., Hutama, N. M., Hernanda, G. F., Jenderal, U., Yani, A., & Organisasi, K. (2024). Gambaran gaya kepemimpinan ketua organisasi mahasiswa universitas jenderal achmad yani yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia, Vol.2 No.*, 59–65.
- Fauzi, A. (2022). Peran Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dalam Organisasi di PT. Multi Daya Bangun Mandiri (Literature Review MSDM). *JEMSI Vol. 3(6)*, 588-598.
- Harahap, S. R. (2021). Hambatan-Hambatan Komunikasi. *Jurnal El-Manaj Vol. 1(1)*, 56-62.
- Kamdi, W. (2021). *Learner's Characteristics and Personalized Learning Platforms*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Palembang, F., Palembang, R. F., Intrakampus, O., & Interpersonal, K. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1)*, 61–79.
- Pangestu, E. W., & Supratman, L. P. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Kader Korps Himpunan Mahasiswa Islam-Wati (Kohati) Cabang Bandung Organizational Communication Patterns in the Regeneration of Islam-Wati Student Corps (Kohati) Bandung Branch. *EProceedings of Management, 6(2)*, 5246–5253. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10579>
- Pradipta, D. A. (2020). Miskomunikasi Visual dalam Poster Instastory Instagram Acara Gelar Cipta Tata Rias 2019 : Indonesian Folklore. *Deskovi : Art and Design Journal Vol. 3(1)*, 21-28.
- Purwanto, A. S. (2017). The Influence Of Student Activeness In Following Organization Of Association Educational Administration Office (Hima Adp) and Learn Discipline Towards The Student Achievement Departement Of Education Administrative Office Faculty Of Economics Uny. *Jurnal Pendidikan AdministrasiAdministrasi, 6(3)*, 296–305.
- Puspitasari, D. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi dalam Organisasi : Lisan, Non Verbal, dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *JEMSI Vol. 3(3)*, 257-268.
- Rube'i, M. A., & Ridwansyah, A. (2017). Implementasi Budaya Demokrasi Untuk Membentuk Civic Disposition Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 1(2)*, 217–228. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/615>
- Saifullah, S., & Hermawan, A. (2017). Sistem Penjadwalan Kuliah Berbasis Click and Drag (Studi Kasus di Fakultas Sains & Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi, 3(1)*, 31–45. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i1.564>
- Salsabila, J. (2023). Urgensi Komunikasi Efektif dalam Public Relations. *Jurnal Common Vol. 7(2)*, 189-199.
- Syahrul. (2023). Miskomunikasi (Studi Kegagalan Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen STAIN Majene Melalui Media WhatsApp). *Shoutika : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah Vol. 3(1)*, 11-20.